

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Meskipun ada cara untuk menghindari penyakit tertentu, namun penyakit tersebut tetap menjadi masalah utama bagi kesehatan masyarakat Indonesia. Ada dua jenis penyakit utama, yaitu penyakit menular dan tidak menular. Orang tidak dapat tertular penyakit tidak menular dari orang lain. Menurut lebih dari 70% data, penyakit tidak menular menyumbang sebagian besar kematian di seluruh dunia.

Hipertensi, yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah arteri yang berlebihan, adalah kondisi kronis dan tidak menular. Kerusakan pada pembuluh darah akibat hipertensi mengurangi jumlah oksigen dan nutrisi yang dapat mencapai jaringan tubuh. Karena permintaan ini lebih besar, jantung harus memompa lebih banyak darah untuk memenuhinya. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik 140 mm Hg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastolik 90 mm Hg atau lebih tinggi. Menurut (Tallaj et al., 2020), rentang normal tekanan darah untuk orang lanjut usia adalah 140 mm Hg sistolik dan 90 mm Hg diastolik.

Karena gejala hipertensi tidak selalu sama, hipertensi biasanya disebut sebagai pembunuh diam. Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah meliputi jenis kelamin, usia, keturunan, dan riwayat keluarga. Faktor risiko yang dapat diubah termasuk kebiasaan merokok, konsumsi minuman beralkohol kedua, pengendalian konsumsi garam, obesitas,

aktivitas fisik, pola pikir yang menyebabkan stres, dan penggunaan estrogen (Hadiyati & Fitriana Rahayu, 2022)

WHO melaporkan bahwa hipertensi mempengaruhi hampir 1,28 miliar orang di seluruh dunia, yang berusia antara 30 hingga 79 tahun. Di seluruh dunia, hipertensi adalah penyebab utama kematian dini. Negara-negara dengan pendapatan tinggi mengalami penurunan prevalensi hipertensi, sementara negara-negara dengan pendapatan rendah atau menengah mengalami peningkatan. Pan American Health Organization bekerja sama dengan negara lain untuk menerapkan kebijakan untuk mengurangi faktor risiko hipertensi melalui penurunan berat badan, aktivitas fisik yang lebih banyak, pola makan yang lebih sehat, pengurangan konsumsi alkohol dan penghentian penggunaan tembakau. (WHO, 2023).

(Riset Kesehatan Dasar, 2018). Ada angka prevalensi 34,1% penderita hipertensi yang sama sekali tidak mengkonsumsi obat, sedangkan 30,8% tidak mengkonsumsi obat secara teratur dan 13,3% tidak mengkonsumsi obat karena merasa sehat, tidak rutin melakukan kunjungan ke puskesmas, mengkonsumsi obat tradisional, tidak patuh atau lupa dalam mengkonsumsi obat, tidak mampu membeli obat, atau mengalami efek samping 3 terhadap obat yang dikosongkan (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018)

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Desember 2023, 9 dari 10 orang yang memiliki hipertensi tidak mengetahui tentang penerapan seduhan air bawang putih sebagai

antihipertensi. Defisit pengetahuan adalah ketika seseorang tidak memiliki atau tidak memiliki informasi kognitif yang relevan tentang subjek tertentu. (PPNI, 2016). Untuk mengobati hipertensi, ada dua jenis pengobatan: farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan non-farmakologis termasuk memberikan instruksi kepada sistem kesehatan tentang penerapan seduhan bawang putih, yang terdiri dari 2,4 gram bawang putih yang dimemarkan dan dicampur dengan air sebanyak 200 mililiter. Air seduhan ini diberikan kepada penderita hipertensi selama satu minggu, diminum setiap hari sebanyak 200 mililiter setelah makan. Sebelum air seduhan bawang putih diberikan, tekanan darah 149/98 mmHg, dan 133/85 mmHg setelah 5–14 jam (Putri & DKK, 2025)

Bawang putih dapat digunakan sebagai rempah-rempah, makanan, atau sebagai obat, menurut jurnal "*Traditional Medicine to Stabilize Blood Pressure in Hypertension Sufferers*". Bawang putih juga digunakan sebagai tanaman herbal untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit jantung. Secara tradisional, bawang putih digunakan sebagai lima pengobatan penyakit jantung (Riska Nabila1, 2023)

Pada individu dengan hipertensi, (Rahayuningrum & Herlina, 2018) menemukan bahwa air bawang putih dapat menurunkan tekanan darah. Selama satu minggu, air seduhan bawang putih diberikan satu kali sehari dalam 200 mililiter air hangat dengan suhu 39 derajat Celcius. Hasilnya adalah 151,50/99,75 mmHg sebelum diberikan, dan 144,25/91,88 mmHg setelah diberikan (Mustika & Sudiantara, 2019).

Menurut penelitian N & Nuraeni (2022), seduhan air bawang putih yang dikonsumsi mengandung hidrogen sulfida dan zat alisin. Bawang putih mengurangi tekanan darah sistolik dan diastolik dengan menghancurkan pembekuan darah dan membuka pembuluh darah seduhan air bawang putih dicampur dengan 200 mililiter air hangat dengan suhu 39 derajat Celcius setiap hari selama tujuh hari berturut-turut.

Peneliti ingin memberikan judul "Edukasi Tentang Penerapan Seduhan Air Bawang Putih Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi Di Pamotanjara" karena fakta bahwa angka prevalensi penderita hipertensi masih tinggi di Sumba Timur, terutama di wilayah kerja puskesmas pamotanjara. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotanjara pada tahun 2025 membuktikan bahwa air bawang putih dapat membantu menurunkan tekanan darah.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu “Bagaimanakah Penerapan Seduhan Air Bawang Putih Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotanjara tahun 2025”

## 1.3. Tujuan Studi Kasus

### 1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai adalah untuk “mengetahui Edukasi Tentang Penerapan Seduhan Air Bawang Putih Dengan Masalah

Keperawatan Kurang Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah kerja puskesmas pambotanjara”

#### 1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara
- d. Melakukan implementasi keperawatan melalui edukasi dan bimbingan sistem kesehatan tentang penerapan seduhan air bawang putih pada pasien hipertensi di wilayah puskesmas pambotanjara
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara

#### 1.4. Manfaat Studi Kasus

##### 1.4.3. Manfaat Teoritis

###### a) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sebuah informasi yang bermanfaat terutama dalam bidang keperawatan serta dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya mengenai edukasi serta bimbingan sistem kesehatan pada penderita hipertensi tentang penerapan seduhan air bawang putih sebagai antihipertensi.

###### b) Bagi IPTEK

Diharapkan dapat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada dunia kesehatan yaitu bidang keperawatan mengenai edukasi serta bimbingan sistem kesehatan pada penderita hipertensi tentang penerapan seduhan air bawang putih dapat digunakan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan hipertensi.

#### 1.4.4. Manfaat Praktis

Diharapkan para tenaga medis di fasilitas kesehatan akan menemukan referensi ilmiah ini bermanfaat sebagai panduan dalam memberikan perawatan keperawatan kepada pasien hipertensi menggunakan pengobatan non-farmakologis, yaitu penggunaan air rebusan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah.

### 1.5. Keaslian penelitian

No	Judul	Peneliti Mohanis (2015).	Lokasi penelitian	Variabel	Sampul	Hasil dan kesimpulan
1.	“Pengaruh Air Rebusan Bawang Putih Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kedungjati Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan”	Sindy Mila Melinda	I Desa Kedungjati Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan	Pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut	1 orang responden dewasa berumur 48 tahun berjenis kelamin laki-laki.	Bawang putih, menurut temuan, menurunkan tekanan darah dari 148/90 menjadi 130/80.
2.	“Pengaruh Mengkonsumsi Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Diruang Neurologi Rsud Mayjen H.A.Thalib Kabupaten Kerinci”	Siska Sakti Angraini	Diruang Neurologi Rsud Mayjen H.A.Thalib Kabupaten Kerinci	Pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut	2 orang responden dewasa berumur 48 tahun	Penelitian menunjukkan bahwa bawang putih dapat menurunkan tekanan darah dari 155/90 menjadi 137/80.
3.	“Penerapan Rebusan Bawang Putih Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Keluarga Tn. F Khususnya Ny.D Di Jorong Ladang Hutan Kec. Baso Kab. Agam”	Do'i Sandra, S.Kep	Di jorong Ladang Hutan kec. Baso kab. Agam	Pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut	2 orang responden dewasa berumur 60 tahun	Tekanan darah sistolik dan diastolik menurun secara signifikan setelah dosis 180/100 mmHg, 160/100 mmHg, dan 140/100 mmHg, masing-masing, menurut data. Orang yang menderita hipertensi mungkin mengalami penurunan tingkat tekanan darah mereka. Tekanan darah mulai turun 5–14 jam setelah penyuntikan.

4.	“Efek Pemberian Ekstrak Bawang Putih ( <i>Allium Sativum</i> ) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Prehipertensi Di Puskesmas Medan Area Selatan”	Idam Mtd	Puskesmas Medan Area Selatan	Pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut	1 orang responden dewasa berumur 60 tahun	Bawang putih menurunkan tekanan darah dari 140/90 menjadi 120/80, menurut data.
----	--	----------	------------------------------	---	---	---